

Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Efisiensi dan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi

Maulana Yasin^{1✉}, Wendy², Giriati³

Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) terhadap Price to Book Value (PBV) perbankan Indonesia melalui variabel mediasi Return On Asset (ROA). Jenis penelitian adalah kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel laporan keuangan Bank Umum publikasi di BEI periode 2013-2021. Menggunakan teknik analisis jalur (path analysis) dengan program Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara berurutan, variabel yang memiliki pengaruh langsung terbesar terhadap ROA adalah NIM, NPL dan SRDI. Sedangkan, variabel yang memiliki pengaruh langsung terbesar terhadap PBV adalah NIM, NPL, ROA dan SRDI. Sementara, NIM menjadi variabel yang memiliki total pengaruh terbesar terhadap PBV yang diikuti oleh NPL dan SRDI.

Kata Kunci: *NPL, NIM, SRDI, PBV, Nilai Perusahaan.*

Abstract

This research aims to examine and analyze the influence of Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), and Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) on the Price to Book Value (PBV) of Indonesian banks, with Return On Asset (ROA) as the mediating variable. It is a quantitative study using secondary data in the form of panel data from the financial reports of Public Commercial Banks listed in the Indonesian Stock Exchange (BEI) during the period 2013-2021. The path analysis technique is employed, and the data analysis is conducted using the Eviews software. The research findings indicate that in sequence, the variables with the largest direct influence on ROA are NIM, NPL, and SRDI. On the other hand, the variables with the largest direct influence on PBV are NIM, NPL, ROA, and SRDI. Moreover, NIM is found to be the variable with the most significant total influence on PBV, followed by NPL and SRDI.

Keywords: *NPL, NIM, SRDI, PBV, Company Value.*

Copyright (c) 2023 Maulana Yasin

✉ Corresponding author :

Email Address : maulana_y@ojk.go.id

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perubahan iklim telah menjadi topik yang tidak hanya didiskusikan oleh pemerhati lingkungan tetapi juga para ekonom dunia. Pembangunan yang berfokus hanya pada pertumbuhan tidak lagi dianggap relevan karena mengabaikan aspek kualitas lingkungan dan aspek sosial. Aktivitas ekonomi yang hanya berorientasi pada bisnis tersebut telah memberikan dampak negatif terhadap percepatan terjadinya perubahan iklim khususnya yang dirasakan oleh kawasan Amerika dan Eropa. Kondisi tersebut telah mendorong lahirnya konsensus mazhab ekonomi baru dengan mengedepankan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola yang disebut ekonomi hijau. Menurut United Nations Environment Programme (UNEP), ekonomi hijau adalah ekonomi yang meningkatkan taraf hidup dan sekaligus keadilan sosial, seraya tetap mengurangi secara signifikan risiko lingkungan dan tertabraknya ambang ekologis.

Perubahan paradigma bisnis tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha di seluruh dunia. Di Indonesia, keterlibatan pelaku usaha sektor swasta dalam mengelola risiko lingkungan hidup dan sosial telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mewajibkan industri untuk melindungi alam dan lingkungan hidup. Selain itu, sebagai tindak lanjut dari Paris Agreement, Indonesia juga telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2016 tentang Ratifikasi Perjanjian Paris yang dijadikan sebagai landasan hukum dalam penyusunan Nationally Determined Contribution (NDC) dan telah disampaikan kepada United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) pada bulan November 2016.

Dalam NDC tersebut, Indonesia menetapkan target pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 29% (unconditional) sampai dengan 41% (conditional) dengan scenario business as usual pada tahun 2030. Secara nasional, target pengurangan emisi pada tahun 2030 sebesar 834 Juta ton CO₂e pada target unconditional (CM1) dan sebesar 1.081 Juta ton CO₂e pada target conditional (CM2). Hasil perhitungan inventarisasi GRK nasional menunjukkan bahwa tingkat emisi GRK di tahun 2019 sebesar 1.866.552 Gg CO₂e, dengan emisi GRK di masing-masing kategori/sektor yaitu (1) Energi sebesar 638.808 Gg CO₂e, (2) Proses Industri dan Penggunaan Produk sebesar 60.175 Gg CO₂e, (3) Pertanian sebesar 108.598 Gg CO₂e, (4) Kehutanan dan Kebakaran Gambut sebesar 924.853 Gg CO₂e, dan (5) Limbah sebesar 134.119 Gg CO₂e dengan capaian pengurangan emisi GRK di tahun 2019 secara nasional sebesar 68,99 Juta ton CO₂e.

Dalam mendukung pencapaian target pengurangan emisi GRK, sektor jasa keuangan dinilai memiliki peran yang strategis dalam mendukung pencapaian target tersebut melalui penerapan green banking dan green financing. Sebagai respon dari fenomena tersebut, Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan komitmennya dalam mendorong industri jasa keuangan agar dapat berkontribusi secara optimal melalui penerbitan Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap I (2015 – 2019) dan Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021 – 2025) termasuk beberapa ketentuan dan pedoman pelaksanaannya. Melalui kebijakan tersebut, industri keuangan diharuskan untuk senantiasa menerapkan Prinsip Environmental, Social and Governance (ESG) dalam setiap kegiatan operasional dan wajib menyampaikan laporan secara berkala sebagai bagian dari penerapan prinsip tata kelola yang baik.

Namun demikian, penerapan Prinsip ESG menjadi tantangan tersendiri bagi industri perbankan mengingat saat ini perbankan secara individual telah memiliki fokus bisnis yang spesifik sesuai dengan kapasitasnya. Pada praktiknya, setiap bank telah menerapkan green banking antara lain melalui penerbitan green bond, penyediaan layanan perbankan elektronik dan digital serta pendekatan paperless. Sementara itu, penerapan green financing telah dilakukan oleh seluruh Bank Umum dengan tingkat eksposur yang berbeda baik bank yang berstatus terbuka maupun tertutup sebagai bentuk implementasi Roadmap Keuangan Berkelanjutan. Namun demikian, besarnya eksposur penerapan green financing masih didominasi oleh Kelompok Bank Umum dengan Modal Inti yang tinggi (KBMI 4) karena memiliki kecukupan permodalan dan kapasitas infrastruktur dibandingkan KBMI di bawahnya. Berdasarkan data keuangan Bank Umum Kategori KBMI 4, eksposur penyaluran pembiayaan berkelanjutan terus mengalami tren peningkatan dengan tingkat risiko kredit dan rentabilitas yang terjaga meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Namun demikian, kondisi tersebut telah berangsur membaik pada tahun 2021 yang tercermin dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perkembangan Pembiayaan Berkelanjutan dan Kinerja Keuangan

No.	Nama Bank	Des-16	Des-17	Des-18	Des-19	Des-20	Des-21
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Rp Triliun)						
	-Pembiayaan Berkelanjutan	298,64	322,67	368,58	401,54	550,40	614,20
	- NPL	2,03%	2,10%	2,14%	2,62%	2,94%	3,08%
	- NIM	8,00%	7,93%	7,45%	6,98%	6,00%	6,89%
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp Triliun)						
	-Pembiayaan Berkelanjutan	80,32	103,42	114,63	180,93	176,12	205,42
	- NPL	3,96%	3,45%	2,79%	2,39%	3,29%	2,81%
	- NIM	6,29%	5,63%	5,52%	5,46%	4,48%	4,73%
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Rp Triliun)						
	-Pembiayaan Berkelanjutan	102,57	124,32	134,16	139,58	143,26	172,38
	- NPL	2,96%	2,26%	1,90%	2,27%	4,45%	3,70%
	- NIM	6,17%	5,50%	5,29%	4,92%	4,50%	4,67%
4	PT Bank Central Asia Tbk (Rp Triliun)						
	-Pembiayaan Berkelanjutan	97,05	99,83	109,47	125,14	127,01	154,40
	- NPL	1,30%	1,49%	1,41%	1,34%	1,79%	2,16%
	- NIM	6,80%	6,19%	6,13%	6,24%	5,70%	5,10%

Sebagai bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian, penerapan Prinsip ESG yang utamanya melalui peningkatan eksposur penyaluran kredit kepada sektor ekonomi hijau perlu didukung dengan mitigasi risiko yang memadai sehingga kinerja Bank dapat terjaga dengan baik dan tetap mampu menjaga kepercayaan masyarakat. Bagi bank yang sudah *go public*, tingkat profitabilitas dan nilai pasar saham menjadi salah satu indikator utama yang dipakai oleh investor untuk mengambil keputusan investasinya melalui penelaahan terhadap laporan keuangan, kinerja rasio keuangan dan laporan publikasi lainnya sehingga penelitian ini akan difokuskan pada

penggunaan variabel tertentu, yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), *Return on Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV). Dalam penelitian ini, NPL, NIM dan SRDI menjadi variabel bebas sedangkan ROA dan PBV menjadi variabel terikat dengan ROA sebagai variabel mediasi antara variabel independen terhadap PBV.

NPL merupakan salah satu indikator utama yang digunakan dalam mengukur tingkat risiko kredit. Semakin rendah rasio NPL maka akan berdampak positif terhadap profitabilitas Bank. Menurut Kasmir (2013:155), NPL adalah kredit bermasalah atau kredit macet, yaitu kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Tidak hanya rasio NPL, tingkat profitabilitas suatu bank juga dipengaruhi oleh kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya yang diukur dengan menggunakan NIM. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara Total Beban Bunga dengan Total Pendapatan Bunga (Mawardi, 2005). Dengan demikian, NIM akan mempengaruhi besarnya Laba (Rugi) Bank dan akan berdampak terhadap kinerja Bank tersebut sehingga NIM dapat mengukur tingkat efisiensi suatu Bank.

Selain laporan kinerja keuangan, Bank juga diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Rencana dan Realisasi Keuangan Berkelanjutan kepada OJK sebagai bagian dari transparansi atas komitmennya dalam mendukung penerapan Prinsip ESG. Tingkat keberhasilan bank dalam menjaga NPL dan NIM yang baik di tengah pergeseran orientasi bisnis akan memberikan dampak yang positif terhadap tingkat profitabilitas Bank. Artinya, Bank tidak hanya berkinerja baik tetapi juga patuh dalam mengungkapkan informasi tentang penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, ROA dijadikan sebagai variabel dalam mengukur tingkat profitabilitas Bank. Menurut Frianto Pandia (2012:71), *Return on Asset* (ROA) menunjukkan perbandingan antara Laba dengan Total Aset Bank dan rasio ini menunjukkan tingkat optimalisasi pengelolaan aset. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki Bank. Dengan demikian, semakin tinggi ROA maka tingkat profitabilitas Bank akan semakin baik.

Lebih lanjut, pergeseran paradigma bisnis yang lebih berwawasan lingkungan, sosial dan tata kelola tidak hanya dihadapi oleh perbankan tetapi juga para investor atau pemodal. Para pemodal dihadapkan pada pilihan investasi yang tidak terbatas dari ekspektasi aspek ekonomis namun juga mengedepankan Prinsip ESG. Dalam mengambil keputusan investasi tersebut, para investor biasanya akan menggunakan indikator yang dikenal dengan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Tandelilin (2010:323), hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Penelitian yang dilakukan oleh Adistya dan Mawardi (2018) tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank dengan Pertumbuhan Kredit sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap Pertumbuhan Kredit, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu, Pertumbuhan Kredit tidak mampu memediasi NPL terhadap ROA. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Salsabila dan Saryadi (2022) tentang Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 yang menyimpulkan bahwa Variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan NIM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianah dan Aji (2021) tentang Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia pada tahun 2016-2020 mengungkapkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dengan pengaruh positif secara signifikan sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) juga mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dengan pengaruh positif secara signifikan.

Sementara itu, penelitian dari Harfiani (2020) tentang Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan kepada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 menyimpulkan bahwa Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas serta Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, penelitian dari Tsaltsa (2018) tentang Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks BEI LQ-45 periode 2015-2017 menyimpulkan bahwa Pengungkapan *Sustainability Report* secara umum berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan Pengungkapan *Sustainability Report* secara umum berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Penelitian dari Debora (2021) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 mengungkapkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Price to Book Value*, *Return on Asset* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Price to Book Value* dan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak dari tingkat risiko kredit, efisiensi, dan pengungkapan laporan berkelanjutan pada nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap nilai perusahaan perbankan. Dengan studi ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan perbankan di Indonesia dan dampak dari penerapan praktik-praktik berkelanjutan dalam industri keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pengambil keputusan dan stakeholder dalam upaya meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan perbankan serta kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengkaji dampak dari tingkat risiko kredit, efisiensi, dan pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Metode pengumpulan data

menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel yang diperoleh dari situs internet dan laporan keuangan publikasi Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2021. Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum periode 2013-2021, yang berjumlah 107 entitas. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyampaikan laporan berkelanjutan periode 2013-2021, sehingga diperoleh 12 Bank sebagai sampel dengan 108 data observasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan program *Eviews*. Metode analisis jalur digunakan untuk menguji kesesuaian model regresi dari dua atau lebih variabel yang dibandingkan oleh peneliti. Regresi dilakukan untuk setiap variabel dalam model, dan model terbaik dipilih berdasarkan nilai *goodness of fit*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh dari tingkat risiko kredit, efisiensi, dan pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Pemilihan model dilakukan melalui beberapa tahap uji, yaitu Uji Chow untuk menentukan antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa FEM lebih tepat daripada CEM. Selanjutnya, dilakukan Uji Hausman untuk memilih antara FEM dan Random Effect Model (REM). Hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa FEM lebih tepat daripada REM. Namun, karena terdapat kondisi khusus, dilakukan juga Uji Lagrange Multiplier untuk memilih antara CEM dan REM. Hasil Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa REM lebih tepat daripada CEM. Berdasarkan uji pemilihan model, disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) adalah model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan REM, diperoleh persamaan model dengan persamaan sebagai berikut

$$PBV = 0,9015 + 0,0337ROA - 0,0560NPL + 0,1248NIM + 0,0216SRDI + 0,0200$$

Pada Persamaan Model 1, dilakukan Uji Statistik F untuk menguji apakah variabel NPL, NIM, dan SRDI secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil uji menunjukkan bahwa model tersebut berpengaruh secara simultan terhadap ROA dengan nilai F-Hitung yang lebih besar dari nilai F-Tabel. Selanjutnya, dilakukan Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (NPL, NIM, dan SRDI) mempengaruhi variabel terikat (ROA). Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 90,43% dari varians ROA dapat dijelaskan oleh NPL, NIM, dan SRDI, sedangkan sisanya, sekitar 9,57%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Pada Persamaan Model 2, juga dilakukan Uji Statistik F untuk menguji apakah variabel NPL, NIM, dan SRDI secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasilnya menunjukkan bahwa model tersebut berpengaruh secara simultan terhadap ROA dengan nilai F-Hitung yang lebih besar dari nilai F-Tabel. Selanjutnya, dilakukan Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (NPL, NIM, dan SRDI) mempengaruhi variabel terikat (ROA). Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 99,96% dari varians ROA dapat dijelaskan oleh NPL, NIM, dan SRDI, sedangkan sisanya, sekitar 0,04%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yang dilihat dari masing-masing nilai T-Statistic (T-Hitung) dari hasil regresi dan T-

Tabel dalam menolak atau menerima hipotesis. Adapun hasil Uji T dari kedua model dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Uji T Model 1

Variabel Independen	Koefisien	Model 1		Prob.
		T-Hitung	T-Tabel	
NPL	-0,1952	-5,3337		0.0000
NIM	0,5249	22,5048	1,9830	0.0000
SRDI	0,0983	5,8788		0.0000

Berdasarkan persamaan model 1, dapat dilihat bahwa nilai T-Hitung NPL sebesar 5,3337; NIM sebesar 22,5048 dan SRDI sebesar 5,8788 dengan df sebesar 104 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh T-Tabel sebesar 1,9830. Dengan demikian, hasil perhitungan menyimpulkan bahwa T-Hitung > T-Tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 3 Uji T Model 2

Variabel Independen	Koefisien	Model 2		Prob.
		T-Hitung	T-Tabel	
NPL	-0,0560	-92,7941		0,0000
NIM	0,1249	149,936	1,9833	0,0000
SRDI	0,0216	78,2776		0,0000
ROA	0,0337	23,2338		0,0000

Sementara itu, berdasarkan persamaan model 2, diketahui bahwa T-Hitung NPL sebesar 92,7941; NIM sebesar 149,9362; SRDI sebesar 78,2776; dan ROA sebesar 23,2338 dengan df sebesar 104 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh T-Tabel sebesar 1,9833. Dengan demikian, hasil perhitungan menyimpulkan bahwa T-Hitung > T-Tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya adalah pengujian Pengaruh tidak langsung dengan uji sobel, sebagai berikut :

Tabel 4.15 Uji Sobel

Variabel Independen	Coefficient	Std. Error	Variabel Dependen	Persamaan	Z	Sig.
NPL	-0,1952	-0,0366			-5,1988	0,0000
NIM	0,5249	0,0233	ROA	Model 1	16,1708	0,0000
SRDI	0,0983	0,0167			5,7008	0,0000
ROA	0,0337	0,0015			-	0,0000
NPL	-0,0560	-0,0006	PBV	Model 2	-	0,0000
NIM	0,1249	0,0008			-	0,0000
SRDI	0,0216	0,0003			-	0,0000

Pembahasan

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA (H1)

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, NPL diduga berpengaruh negatif terhadap ROA dengan $\alpha = 0,05$. Selanjutnya, hasil Uji T

membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko kredit mengakibatkan profitabilitas menurun karena NPL yang tinggi akan mengurangi Laba Bank. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa rendahnya NPL memiliki dampak positif terhadap peningkatan ROA (Yulianah et al., 2021; Salsabila et al., 2022; Elkinici et al., 2019; Do et al., 2020 dan Adistya, 2018).

NIM berpengaruh positif terhadap ROA (H2)

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, NIM diduga berpengaruh positif terhadap ROA dengan $\alpha = 0,05$. Selanjutnya, hasil Uji T membuktikan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendapatan Bunga Bersih Bank maka profitabilitas akan semakin meningkat. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa peningkatan NIM memiliki dampak positif terhadap peningkatan ROA (Yulianah et al., 2021; Salsabila et al., 2022; Pinasti, 2017; Sumbayak et al., 2020 dan Anggriani et al., 2017).

SRDI berpengaruh positif terhadap ROA (H3)

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, NIM diduga berpengaruh positif terhadap ROA dengan $\alpha = 0,05$. Selanjutnya, hasil Uji T membuktikan bahwa SRDI berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat Pengungkapan Indeks Laporan Berkelanjutan menunjukkan bahwa Bank telah melengkapi kapasitas bisnisnya terlebih dahulu sehingga peningkatan eksposur dan perluasan model bisnis pada *sustainable finance* tetap berdampak positif terhadap kinerja profitabilitas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa semakin tingginya nilai indeks pengungkapan tersebut memiliki dampak positif terhadap peningkatan ROA (Yulianah et al., 2021; Salsabila et al., 2022; Pinasti, 2017; Sumbayak et al., 2020 dan Anggriani et al., 2017).

NPL berpengaruh negatif terhadap PBV (H4)

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, NPL diduga berpengaruh negatif terhadap PBV dengan $\alpha = 0,05$. Selanjutnya, hasil Uji T membuktikan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap PBV. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko kredit mengakibatkan tingkat kepercayaan investor menurun sehingga harga saham Bank tersebut mengalami penurunan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa semakin rendahnya NPL memiliki dampak positif terhadap peningkatan PBV (Tjahjadi et al., 2022; Mawari, 2022; Siyyah, 2018; Dana et al., 2019 dan Maimunah et al., 2019).

NIM berpengaruh positif terhadap PBV (H5)

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, NIM diduga berpengaruh positif terhadap PBV dengan $\alpha = 0,05$. Selanjutnya, hasil Uji T membuktikan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap PBV. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendapatan Bunga Bersih Bank akan berdampak positif terhadap Laba sehingga kepercayaan investor pemegang saham akan meningkat. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa

semakin tingginya NIM memiliki dampak positif terhadap peningkatan PBV (Priharta et al., 2022; Iskandar, 2021; Debora, 2021; dan Simanjuntak et al., 2020).

SRDI berpengaruh positif terhadap PBV (H6)

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, SRDI diduga berpengaruh positif terhadap PBV dengan $\alpha = 0,05$. Selanjutnya, hasil Uji T membuktikan bahwa SRDI berpengaruh positif terhadap PBV. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat Pengungkapan Indeks Laporan Berkelanjutan menunjukkan bahwa Bank telah melengkapi kapasitas bisnisnya terlebih dahulu sehingga peningkatan eksposur dan perluasan model bisnis pada *sustainable finance* tetap berdampak positif terhadap kepercayaan investor. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa semakin tingginya nilai SRDI memiliki dampak positif terhadap peningkatan PBV (Jawas et al., 2022; Wardoyo et al., 2022; Alhadar, 2022; Pramita et al., 2021 dan Purbawangsa et al., 2019).

ROA berpengaruh positif terhadap PBV (H7)

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, ROA diduga berpengaruh positif terhadap PBV dengan $\alpha = 0,05$. Selanjutnya, hasil Uji T membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap PBV. Hal ini menunjukkan terjaganya kinerja profitabilitas akan berdampak terhadap kepercayaan investor. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa semakin tingginya ROA memiliki dampak positif terhadap peningkatan PBV (Debora, 2021; Dana et al., 2019; Husna et al., 2019; dan Purbawangsa et al., 2019).

NPL berpengaruh terhadap PBV melalui ROA (H8)

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, NPL diduga berpengaruh terhadap PBV melalui ROA dengan $\alpha = 0,05$. Selanjutnya, hasil Uji Sobel membuktikan bahwa NPL berpengaruh terhadap PBV melalui ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko kredit berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas sehingga kepercayaan investor juga meningkat. Hasil tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu membuktikan bahwa semakin rendahnya NPL memiliki dampak positif terhadap peningkatan ROA dan PBV (Yulianah et al., 2021; Debora, 2021; Salsabila et al., 2022; Do et al., 2020 dan Purbawangsa et al., 2019). Selain itu, hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa ROA mampu menjadi variabel mediasi pengaruh NPL terhadap PBV (Mulyanto et al., 2018; dan Djawoto et al., 2017).

NIM berpengaruh terhadap PBV melalui ROA (H9)

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, NIM diduga berpengaruh terhadap PBV melalui ROA dengan $\alpha = 0,05$. Selanjutnya, hasil Uji Sobel membuktikan bahwa NIM berpengaruh terhadap PBV melalui ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendapatan Bunga Bersih akan berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas sehingga kepercayaan investor juga meningkat. Hasil tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu membuktikan bahwa semakin tingginya NIM memiliki dampak positif terhadap peningkatan ROA dan PBV (Yulianah et al., 2021; Debora, 2021; Salsabila et al., 2022; Pinasti, 2018 dan Purbawangsa et al., 2019). Selain itu, hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa ROA mampu menjadi variabel mediasi pengaruh NIM terhadap PBV (Anwar et al., 2020; dan Suratna et al., 2019).

SRDI berpengaruh terhadap PBV melalui ROA (H10)

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, SRDI diduga berpengaruh terhadap PBV melalui ROA dengan $\alpha = 0,05$. Selanjutnya, hasil Uji Sobel membuktikan bahwa SRDI berpengaruh terhadap PBV melalui ROA. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat Pengungkapan Indeks Laporan Berkelanjutan menunjukkan bahwa Bank telah melengkapi kapasitas bisnisnya terlebih dahulu sehingga peningkatan eksposur dan perluasan model bisnis pada *sustainable finance* tetap berdampak positif terhadap kinerja rentabilitas dan kepercayaan investor. Hasil tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu membuktikan bahwa semakin tingginya nilai SRDI memiliki dampak positif terhadap peningkatan ROA dan PBV (Andania et al., 2020; Harfiani, 2020; Debora, 2021; Tsalatsa, 2018 dan Purbawangsa et al., 2019). Selain itu, hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa ROA mampu menjadi variabel mediasi pengaruh SRDI terhadap PBV (Fitriyani et al., 2022; dan Budiana et al., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan serta korelasinya dengan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini memberikan gambaran indikator-indikator utama dalam menilai tingkat profitabilitas Bank dan tingkat kepercayaan atau persepsi investor di era ekonomi hijau. Persamaan model 1 membuktikan bahwa tingkat efisiensi (NIM) merupakan variabel yang berpengaruh langsung secara positif terhadap tingkat profitabilitas (ROA) suatu Bank dengan nilai tertinggi. Sedangkan variabel lain yang juga berpengaruh langsung secara positif adalah indeks pengungkapan laporan berkelanjutan (SRDI). Sementara itu, volatilitas tingkat profitabilitas (ROA) dipengaruhi langsung secara negatif oleh tingkat risiko kredit (NPL). Secara berurutan, variabel yang memiliki pengaruh langsung terbesar terhadap ROA adalah NIM, NPL dan SRDI.

Selanjutnya, persamaan model 2 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi (NIM) menjadi variabel yang memiliki pengaruh langsung secara positif dengan nilai tertinggi terhadap nilai perusahaan (PBV), yang kemudian diikuti oleh tingkat profitabilitas (ROA) dan indeks pengungkapan laporan berkelanjutan (SRDI). Sementara itu, nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif oleh tingkat risiko kredit (NPL). Secara berurutan, variabel yang memiliki pengaruh langsung terbesar terhadap PBV adalah NIM, NPL, ROA dan SRDI.

Di sisi lain, hasil uji sobel menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas (ROA) mampu menjadi variabel mediasi yang memperkuat pengaruh tidak langsung dari variabel independen (NIM, NPL dan SRDI) terhadap nilai perusahaan (PBV). Tingkat efisiensi (NIM) menjadi variabel independen yang memiliki pengaruh tidak langsung tertinggi secara positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Selanjutnya, tingkat risiko kredit (NPL) menjadi variabel independen yang memiliki pengaruh tidak langsung tertinggi kedua secara negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Terakhir, indeks pengungkapan laporan berkelanjutan (SRDI) menjadi variabel independen yang memiliki pengaruh tidak langsung terendah secara positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara keseluruhan, NIM menjadi variabel yang memiliki total pengaruh terbesar terhadap PBV yang diikuti oleh NPL dan SRDI.

Referensi :

- A. Abdurrachman, G.M Verryn Stuart (2014). *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perbankan Bank, Bank Politic, Indonesia*. Alfabeta
- Achmad Sani Supriyanti dan Vivin Maharani. (2013). *Metodologi Penelitian. Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press
- Adistya, Renna *et al.* (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Dengan Pertumbuhan Kredit sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management* Vol. 7 No. 4
- Aistiyah, S., & Husman, J. A. (2006). Fungsi Intermediasi Dalam Efisiensi Perbankan Di Indonesia: Derivasi Fungsi Profit. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Bank Indonesia
- Alhadar, Habib. (2022). *The Effect of Sustainability Report Disclosure on Company Financial Performance*. Skripsi Univeritas Islam Indonesia
- Andania, Natasha *et al.* (2020). *The Effect of Sustainability Report Disclosure on Banking Company Financial Performance in Indonesia Stock Exchange*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* Vol.4
- Anggriani, Devi *et al.* (2017). Pengaruh CAR dan NIM terhadap ROA. *Journal of Management Studies* Vo. 4 No. 1
- Asmaul, Husna *et al.* (2019). *Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 9 No. 5
- Bessis, Joel. (2015). *Risk Management in Banking*. Wiley
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat
- Dana, Rai *et al.* (2019). *Bank Risk and Banking Financial Performance in Indonesia*. *Journal of Advance Research in Dynamical & Control Systems* Vol. 11 No. 12
- Debora. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi TSM*
- Do, Hoai *et al.* (2020). *The effect of non-performing loans on profitability of commercial banks: Case of Vietnam*. *Journal of Accounting* Vol. 6
- Ekinci, Ramazan *et al.* (2019). *The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey*. *Peer-review under responsibility of the scientific committee of the 3rd World Conference on Technology, Innovation and Entrepreneurship* Vol. 6 No. 2
- Elkington, John. (1998). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Oxford: Capstone
- Esty, C. Daniel & Cort, Todd. (2020). *Values at Work: Sustainable Investing and ESG Reporting*. Springer
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Iman. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harfiani, Nadia. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Profitabilitas dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa* Vol. 1 No. 2

- Hery. (2016). Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan. Jakarta: PT Grasindo
- Hikmawati, Fenti. (2017). Metedeologi Penelitian. Depok: Gaja Grafindo
- Hull, C. John. (2023). *Risk Management and Financial Institution*. Wiley
- Ida, Purbawangsa *et al.* (2019). *Corporate Governance, Corporate Profitability toward Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Value*. *Social Responsibility Journal*
- Iskandar, Yusuf. (2021). Pengaruh NIM, ROE, ROA dan CAR terhadap PBV pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* Vol. 6 No.1
- Jawas, Mutia *et al.* (2022). Pengaruh *Sustainability Reporting, Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Digital* Vol. 1 No. 1
- Julianti, Defy Kurnia. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revisi 2014. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada
- Lako, Andreas. (2018). Akuntansi Hijau. Jakarta: Salemba Empat
- Lukman Syamsuddin. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada
- Mahmoedin. (2013). Kredit Bermasalah. Pustaka Sinar Harapan
- Maimunah, Siti *et al.* (2019). Pengaruh NPL, ROA dan CAR terhadap PBV pada Bank Umum. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* Vol. 14 No. 1
- Markonah, *et al.* (2020). *Effect of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value*. *International Journal of Economics, Finance and Accounting* Vol. 1 No. 1
- Mawardi, Wisnu. (2005). Analisa Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14
- Munawir, Slamet. (2010). Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty
- Pandia, Frianto. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Pinasti, Wildan. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Pramita, Mya *et al.* (2021). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Digital* Vol. 1 No. 1
- Priharta, Andry *et al.* (2022). *Corporate Governance dan Kinerja Keuangan: Dampaknya pada Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi dan Governance* Vol. 3 No.1
- Puspitandari, Juwita *et al.* (2017). Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 6 No. 3
- Rivai, Veithzal dan Rifki Ismail. (2013). *Islamic Risk Management For Islamic*. Bank. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Sadono, Sukirno. (2011). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Salsabila, Aaqila *et al.* (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Vol. 11 No. 1
- Sarwono, Jonathan, (2007): Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS. Yogyakarta: Andi
- Schoenmaker, Dirk & Schramade, Willem. (2019). *Principles of Sustainable Finance*. Oxford Press
- Simanjuntak, Delviy *et al.* (2020). *Effect of Non Performing Loans, Interest Income Margin, Efficiency Level and Non Interest Income on Stock Value*. STIE Indonesia
- Siyyah, Yuzkiy. (2019). Pengaruh DER, NPL, LDR dan BOPO terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia dan Filipina. Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya
- Stanley, Scott. (2020). *Corporate Financial risk management: A Practical Approach for Emerging Markets*. Society Publishing
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumbayak, Eko *et al.* (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol. 3 No. 3 (2020)
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta
- Taswan. (2010). Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Tjahjadi, Effendy *et al.* (2022). Analisis Risiko Kredit, NIM dan LDR terhadap PBV pada Bank BUKU 4 Periode 2016 -2020. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Vol. 6 No. 2
- Tsalatsa, Aprilian. (2018). Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Skripsi Universitas Islam Indonesia
- Wardoyo, Dwi *et al.* (2022). Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi Vol. 2 No. 2
- Wulan, Mawarti *et al.* (2022). *The Effect of Financial Ratio in Determining Company Value*. Budapest International Research and Critics Institute-Journal Vol. 5 No. 1
- Yulianah *et al.* (2021). Pengaruh Rasio NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam Vol. 6 No. 2